

Aktivitas Komunikasi dalam Komunitas Big Reds sebagai Pendukung Liverpool FC

¹Meddy Saputra ED, ²Nurhastuti.

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹saputrameddy32@yahoo.com*

Abstract. The activity of communicating on a community Big Reds as a community advocates Liverpool FC Bandung where they fanatics in favor of Liverpool at compared with Indonesia league team. For Big Reds Bandung activity communication from manner of supporting the Liverpool must remain solid though the pet, win or lose. The activity of communicating on a community Big Reds fellow advocates are familiar, unlike the other supporters. So it is the form of identity have supporters of other clubs. The theory in this research using communication theory group. Now the special theory namely ethnography communication theory Dell Haymes that the analysis more to the situation of communication, events communication, the act of communication and. Methods used qualitative perspective communication with ethnography Dell Haymes, namely the method painted systematically, factual and accurate nature as well as the relations the phenomenon in question, and then analyzed based on ethnography communication Dell Haymes. Engineering data collection was carried out by means of interview, observation, and literature study. Research results in the context of the situation communication, the communication, and action communication on a community Big Reds as a community advocates Liverpool FC Bandung created tradition in the style of his own language good at gathered, watch together and others. As for advice is expected to establish communication more effective both in the context of the situation communication, the communication, and action communication on a community Big Reds as a community advocates Liverpool FC Bandung.

Keywords: Communication group, The situation, Events, The act of communication

Abstrak. Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung di mana mereka fanatik dalam mendukung Liverpool di bandingkan dengan tim liga Indonesia. Bagi Big Reds Bandung aktivitas komunikasi dari cara mendukung tim Liverpool harus tetap solid sekalipun tim kesayangan, menang ataupun kalah. Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sesama pendukung saling akrab, tidak seperti halnya para pendukung yang lain. Sehingga hal tersebut sebagai bentuk identitas yang tidak sama dengan pendukung dari klub lainnya. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi kelompok. Adapun teori khusus yaitu teori etnografi komunikasi Dell Haymes yang analisisnya lebih menekankan kepada situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi. Metode yang digunakan kualitatif dengan perspektif etnografi komunikasi Dell Haymes, yaitu metode yang melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti, dan kemudian dianalisis berdasarkan etnografi komunikasi Dell Haymes. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta studi kepustakaan. Hasil penelitian dalam konteks situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung menciptakan tradisi dengan gaya bahasa sendiri baik pada saat berkumpul, nonton bareng dan lain sebagainya. Adapun saran diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih efektif baik dalam konteks situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Situasi, Peristiwa, Tindakan Komunikasi

A. Pendahuluan

Aktivitas para pendukung sepakbola itu sendiri mempunyai identitas yang berbeda dengan identitas dari klub bola lainnya, seperti salah satu contohnya biasanya disaat sedang menonton pertandingan seperti nonton bareng di mana para pendukung dari tim Liverpool F.C yaitu *Big Red* memakai identitas *jarsey* dan *atribute* warna

merah yang mempunyai slogan “You’ll Never Walk Alone, atau Y.N.W.A”, pendukung Chelsea dengan baju birunya, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi identitas tersendiri bagi setiap pendukung dari sepak bola Liga *Primer League Inggris*, sehingga dari identitas tersebut masyarakat mengenal bahwa dengan memakai *jersey* dan *attribute* warna baju klub asal mereka dukung mencerminkan bahwa dari setiap identitas yang klub bola ciptakan menjadi identitas bagi para pendukungnya

Identitas dari sebuah pendukung bola tercipta dari identitas dari klub bola yang mereka bela, pengaruh dari identitas tersebut akan menciptakan loyalitas pendukung terhadap klub yang dibelanya, serta dari rasa kecintaan pendukung bola akan menciptakan fanatik terhadap klub bola yang dibelanya, sehingga dari rasa tersebut akan melahirkan identitas dimata masyarakatnya (Wilson, 2008 : 125).

Hal di atas dapat digambarkan bahwa identitas dari pendukung bola dari klub yang mereka bela akan menciptakan budaya yang dapat dikenal identitas oleh masyarakat. Akan tetapi yang menjadi permasalahan di sini adalah adanya pendukung bola dari salah satu klub liga Inggris yaitu Liverpool F.C yang solid terhadap sesama pendukungnya, di mana menang atau kalah para pendukung tersebut selalu tetap bersemangat menyanyikan *chance* seperti Anfield Road, Y.N.W.A, serta *chance* untuk pemain yang mereka sayangi, serta pada saat nonton barengan sesama Big Red sering menciptakan bahasa verbal dan non verbal yang menarik seperti penggabungan bahasa pada saat menyanyikan *chance* untuk tim kesayangannya yaitu Liverpool F.C.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung di mana mereka mendukung Liverpool yang sangat fanatik terhadap tim Liverpool di bandingkan dengan tim liga Indonesia. Bagi Big Reds Bandung aktivitas komunikasi dari cara mendukung tim Liverpool harus tetap solid sekalipun tim kesayangan tersebut menang maupun kalah. Alasan penulis meneliti aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung karena sesama pendukung saling akrab tidak seperti halnya para pendukung yang lainnya sehingga hal tersebut sebagai bentuk identitas yang tidak sama dengan pendukung dari klub lainnya. Menurut Goldberg dan Larson yang disadur oleh Soemiati memberikan rangkuman komunikasi kelompok sebagai berikut :

Komunikasi kelompok hanya memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok menitik beratkan pada deskripsi dan analisis, kedua-duanya mempunyai kepentingan terhadap efektivitas dan perkembangan keterampilan kelompok dalam jangka panjang. Komunikasi kelompok merupakan situasi yang diatur, di mana para pesertanya mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok dan lebih menyadari saran-saran bersama. Komunikasi kelompok lebih cenderung terjadi secara langsung dalam pertemuan tatap muka, lebih spontan, kurang teratur, dan berorientasi pada tujuan (dalam Liliweri, 2010:15).

Komunikasi kelompok yang cenderung memberikan pemahaman tentang komunikasi yang diberikan dari suatu komunikator pada kelompok secara langsung, sehingga mengetahui tentang sasaran pada siapa pesan akan disampaikan. Komunikasi kelompok cenderung menitikberatkan pada deskripsi dan analisis, kedua-duanya mempunyai kepentingan terhadap efektivitas dan perkembangan keterampilan kelompok dalam jangka panjang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut. “Bagaimana aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung” pada dasarnya perumusan masalah ini merupakan gambaran mengenai aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yang hendak diteliti. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung?
2. Bagaimana peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung?
3. Bagaimana tindakan komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung?

C. Kajian Pustaka

Landasan teori yang dijadikan sebagai titik tolak penelitian ini. Karena fungsinya begitu penting, maka penelitian ini mengemukakan beberapa hal yang akan menguatkan penelitian ini. Para ahli mendefinisikan istilah komunikasi secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Deddy Mulyana mendefinisikan bahwa “Komunikasi sebagai ”suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa yang dimaksudkan komunikator” (Mulyana, 2008:62). Komunikasi menjadi kegiatan manusia yang dilakukan untuk mendapatkan kesamaan pandangan dalam mencapai tujuan melalui pengertian antara komunikator dengan komunikan. “Komunikasi secara mudah diartikan sebagai proses *transfer* pesan dalam penyaluran informasi atau *massage* melalui sarana atau saluran komunikasi kepada komunikan yang tertuju” (Effendy, 2003:1).

Dalam aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung secara umum komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok disebutkan sebagai komunikasi dengan sejumlah orang yang tergabung di dalam satu kumpulan, namun tidak semua kumpulan orang-orang yang berkomunikasi disebut komunikasi kelompok, walaupun jumlahnya secara fisik bersama-sama berada dalam suatu tempat yang sama dalam waktu yang sama belum tentu merupakan kelompok. Menurut Goldberg dan Larson yang disadur oleh Soemiati memberikan rangkuman komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. Titik berat komunikasi kelompok adalah pada segala komunikasi kecil tentang bagaimana caranya untuk dapat mengerti proses komunikasi kelompok, memperlihatkan hasilnya serta lebih menitik beratkan proses komunikasi kelompok.
2. Komunikasi kelompok hanya memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok kecil.
3. Komunikasi kelompok menitik beratkan pada deskripsi dan analisis, keduanya mempunyai kepentingan terhadap efektivitas dan perkembangan keterampilan kelompok dalam jangka panjang.
4. Komunikasi kelompok merupakan situasi yang diatur, di mana para pesertanya

mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok dan lebih menyadari saran-saran bersama.

5. Komunikasi kelompok lebih cenderung terjadi secara langsung dalam pertemuan tatap muka, lebih spontan, kurang teratur, dan berorientasi pada tujuan (dalam Liliweri, 2010:15).

Komunikasi kelompok yang cenderung memberikan pemahaman tentang komunikasi yang diberikan dari suatu komunikator pada kelompok secara langsung, sehingga mengetahui tentang sasaran pada siapa pesan akan disampaikan. Komunikasi kelompok cenderung menitikberatkan pada deskripsi dan analisis, kedua-duanya mempunyai kepentingan terhadap efektivitas dan perkembangan keterampilan kelompok dalam jangka panjang. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain, sehingga senantiasa dalam hidup berkelompok “Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong“ (Soekanto, 2009 : 82).

Manusia merupakan anggota dari berbagai kelompok. Contoh yang paling mudah adalah keluarga, tetapi kita juga berperan sebagai anggota tim, kelas, sekelompok kawan, dan sebagainya. Beberapa dari komunikasi yang secara pribadi paling penting dan paling memuaskan terjadi di dalam kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok sangat berpengaruh bagi dinamika kehidupan dan diri dari seseorang. Tentu saja kita secara pribadi mempunyai tujuan yang khusus bila menjadi anggota suatu kelompok. Alasan-alasan tersebut sangat bermacam-macam, sebagai contoh karena perbedaan bahasa, suku, dan ras, untuk proses pembelajaran, pemecahan masalah, memperluas pergaulan, dan sebagainya.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, khususnya etnografi komunikasi. Menurut Cresswell, (2008:76), “Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami, yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas yang meneliti masalah manusia atau masyarakat”. Metodologi kualitatif adalah “Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2008:4). Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang sifatnya mendalam dari subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang fundamental, karena penelitian kualitatif ini mempunyai sifat membangun pandangan subjek. penelitian ini tentang aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Dengan menonjolkan identitas pendukung Liverpool F.C.

Kaum subjektivitas menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan. Interfensi atas perilaku ini tidak bersifat kausal, dan tidak bisa juga dijelaskan pula lewat hukum atas generalisasi empiris seperti apa yang dilakukan ilmuwan objektif. Studi yang menggunakan pendekatan subjektif sering disebut studi *humanistic*, dan arena itu sering juga disebut *humaniora* (humanities). Pendekatan

subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif (Mulyana, 2008:32-33).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci, yang harus memiliki wawasan yang luas, paham akan banyak teori, tekun dan sabar dalam memasuki dunia kehidupan para subjek yang diteliti, agar dapat menganalisis objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti kualitatif merupakan peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam, kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian.

E. Temuan Penelitian

1. Situasi Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yaitu menciptakan situasi yang kondusif mengenai penonjolan aktivitas yang tidak jauh dari dunia sepakbola dan Liverpool FC. *Fun* futsal, Sepak Bola persahabatan antara sesama anggota Big Reds dan fans dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya. Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan Sahur *on the Road* saat memasuki bulan Ramadhan. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap member ‘diketuk’ hatinya untuk menyumbang Rp 1000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Dalam situasi kelompok terdapat hubungan psikologis, orang-orang yang terkait hubungan psikologis itu tidak selalu berada secara bersamaan di suatu tempat, orang dapat saja berpisah tetapi meskipun orang tersebut berpisah, tetap terikat oleh hubungan psikologis yang menyebabkan manusia berkumpul bersama-sama secara berulang-ulang dan bahkan setiap hari. Untuk dapat memperoleh kejelasan mengenai pengertian kelompok, terlebih dahulu bisa klasifikasikan kelompok menjadi dua jenis. Kelompok besar dan kelompok kecil, yang membedakan besar dan kecilnya itu tidak hanya dilihat dari kuantitas jumlah, tetapi faktor psikologi yang mengikatnya. Robert F. Bales, dalam bukunya “*Interaction proses analysis*” mendefinisikan kelompok kecil sebagai :

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*), di mana setiap anggota mendapat kesan atau sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan, maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan (dalam Effendy, 2003:72).

Situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung biasanya memiliki tanda-tanda psikologis yang senantiasa terlihat dalam segala aktifitasnya, seperti anggota-

anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok, ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Selain itu, nasib-nasib anggota kelompok saling bergantung.

Pandangan peneliti dari ketiga elemen yang berkaitan dengan situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung sebagai bagian dari identitas komunitas pendukung bola. Karena komunitas Big Reds merupakan fenomena yang menarik dan unik, hal tersebut dikarenakan komunitas tersebut tidak seperti komunitas fans bola lain. Komunitas Big Reds lebih merepresentasikan bukan hanya sebagai supporter bola saja, melainkan ada agenda yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dilihat dari *speech situation* yaitu komunitas Big Reds sebagai pendukung Liverpool yang sering nonton bareng. *Speech community* yaitu proses di mana aktivitas yang dibangun bukan hanya sekedar menonton bareng Liverpool saja melainkan ada sisi lain dari kegiatan yang di tonjolkan yang diantaranya berupa bermain futsal bareng, pertandingan persahabatan dengan para fans tim lain dan lain sebagainya.

2. Peristiwa Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung terdapat tujuh konteks yang pertama adalah *setting* di mana hal tersebut menunjukkan peristiwa komunikasi sebagai bentuk kebiasaan dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yang pada dasarnya kebiasaan yang mereka ciptakan yaitu nonton bareng pertandingan Liverpool, berkumpul bareng, mengadakan fun futsal, sepak bola persahabatan antara sesama anggota Big Reds dan fans dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya. Serta Big Reds Bandung sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan Sahur *on the Road* saat memasuki bulan Ramadhan. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap member 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp 1000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Participants dalam konteks ini, setiap peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung selalu berpegang teguh kalah menang harus selalu mendukung Liverpool dengan slogan *You'll Never Walk Alone*. Sementara konteks *ends* mempunyai maksud penciptaan sebuah pesan yang disampaikan oleh komunitas Big Reds mengenai kegiatan nobar harus total mendukung Liverpool dengan *chant* yang dinyanyikan. Konteks *act sequence* yaitu seni yang dimunculkan pada kebiasaan pada aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung pada saat nobar di cafe-cafe yaitu selalu semangat dalam mendukung Liverpool FC. Konteks *keys*: yaitu kunci dari setiap komunikasi kelompok yang diciptakan pada peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung berupa *chant* "You'll

Never Walk Alon”. Pandangan peneliti terhadap peristiwa komunikasi yang dibangun pada peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yaitu dengan adanya tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung melalui nobar, penggunaan bahasa verbal, dan chant Liverpool yang selalu dinyanyikan baik pada saat Liverpool menang maupun kalah.

3. Tindakan Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Tindakan komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung di lihat dari bahasa verbal berupa bahasa ciri khas komunitas yang sering digunakan pada saat mendukung Liverpool, sedang berkumpul maupun sedang bertemu sesama anggotanya. Bahasa tersebut mempunyai makna bagi setiap para anggota komunitas Big Reds Bandung. Biasanya bahasa tersebut digunakan oleh para anggota komunitas yang mempunyai kandungan makna yang berbeda-beda mulai dari bahasa verbal *Oi, kumana damang?* (Hai, apakah kamu sehat) yang mempunyai makna bagi sesama anggota secara personal. Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyapa sesama anggota secara personal.

Bagi setiap anggota bahasa verbal tersebut menjadi bentuk kewajiban yang harus digunakan oleh setiap anggotanya, karena bahasa tersebut sebagai bahasa persaudaraan dan menciptakan kekeluargaan yang kuat diantara sesama anggota penyuka Liverpool. Istilah dari bahasa tersebut sebagai bentuk identitas komunitas yang berasal dari Kota Bandung yang terkenal dengan bahasa Sunda, dikombinasikan dengan bahasa Inggris karena Liverpool FC. berasal dari Inggris. Sehingga perpaduan tersebut sebagai ciri komunitas komunitas Big Reds sebagai pendukung Liverpool dari Bandung.

F. Kesimpulan

1. Konteks situasi yaitu aktivitas komunikasi dari komunitas Big Reds Bandung sebagai pendukung Liverpool yang tidak hanya mendukung Liverpool dengan nonton bareng saja, akan tetapi disisi lain komunitas tersebut menciptakan aktivitas seperti kegiatan kerja sosial yang membantu masyarakat berupa donor darah, menyumbang pada panti asuh, dan memberikan dana bantuan bagi anak-anak yang tidak mampu membayar sekolah.
2. Konteks peristiwa yaitu kebiasaan yang diciptakan yaitu nonton bareng Liverpool di cafe-cafe dengan menyanyikan ataupun menciptakan chant untuk mendukung Liverpool, baik menang, maupun kalah tetap mendukung Liverpool.
3. Konteks tindakan yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Dimana pada dasarnya bahasa yang di gunakan pada saat nonton bareng, bertemu dengan sesama anggota menggunakan perpaduan bahasa Sunda dan Inggris hal tersebut menjadi ciri khas yang ditonjolkan dari komunitas tersebut.

Daftar Pustaka

- Cresswell, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bak.
- Liliweri, Alo. 2010. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Moleong J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Sudarman,2009. *Komunikasi kelompok dalam masyarakat*, Bandung: ALFABETA
- Wilson, Toni. 2008. “*Identitas supporter sepakbola sebagai bentuk loyalitas klub*” PT. Remaja. Rosdakarya.